

TADARUS AL-QUR'AN DI MASJID BAITURROHMAH MAMBIL SEBAGAI PENGUATAN KECERDASAN SPIRITAL ANAK

**Intan Dewi Mawardini¹, Iflahathul Chasanah², Annida Azka
Putri Salsabila³**

^{1,2,3}Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar

intanmawardini@iairm-ngabar.ac.id ,

Iflahathul.chasanah10@gmail.com

annidaazka0@gmail.com

Abstrak

During childhood, it is very necessary to pay serious attention to all aspects of their development, including the development and strengthening of their spiritual intelligence. This modern and sophisticated era is known as an era full of life challenges and competition. Through the Koran, children can hone and develop the potential of their spiritual intelligence. By reading the Qur'an, children can actualize spiritual intelligence. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The tadarus al-Qur'an activity organized by the takmir of the Baiturrohmah Mosque provides strengthening of spiritual intelligence in good children, including being more active and happier, interacting well with other people, making relationships with others faster and closer.

Keywords: *Tadarus Al-Qur'an, Children's Spiritual Intelligence*

Pendahuluan

Dalam kehidupan, manusia memiliki berbagai kesempatan untuk merubah hidupnya. Selain imajinasi dan kemauan, peran dalam proses perubahan diri dan lingkungannya juga tergantung

bagaimana cara manusia berfikir. Manusia berubah sesuai dengan bagaimana mereka berfikir tentang dirinya dan lingkungannya. Manusia dapat melakukan hal tersebut karena manusia memiliki imajinasi dan di dukung dengan potensi kecerdasan akal sangat luar biasa. (Nurhayah, t.t.) Dengan penciptaan Tuhan sebagai makhluk, tentunya manusia banyak memiliki kelebihan. Seperti yang diketahui, bahwa banyak sekali kecerdasan- yang sangat beragam, yang ada dalam diri manusia, namun yang paling dominan yakni potensi dalam kecerdasan berfikir mereka yang memang sangatlah luar biasa. Adapun salah satu kecerdasan itu yakni kecerdasan spiritual. (Mawardi & Nurhayah, 2020)

Menurut Muhammad Zuhri, kegunaan kecerdasan spiritual yakni sebagai sarana manusia pengenalan dan berhubungan kepada sang maha pencipta. Sehingga mengetahui darimana asalnya, untuk apa ia hidup, hendak kemana ia setelah hidup. Agama Islam mengajarkan fungsi manusia itu diciptakan adalah untuk mendedikasikan hidupnya hanya kepada Allah Swt. Maka dari itu proses pendidikan Islam menuntut bahwa kecerdasan utama yang harus dimiliki peserta didik ialah kecerdasan spiritual, sebab hakikatnya itulah yang menjadi tolak ukur kemuliaan seseorang dihadapan sang pencipta.

Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangatlah besar, dan tidak sama sekali dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan atau materi lainnya. (Lubis, 2018)

Zaman yang modern dan canggih seperti saat ini, dikenal sebagai zaman yang penuh dengan tantangan dan persaingan hidup, pada akhirnya menuntut orang tua untuk membekali anak dengan berbagai macam kecerdasan, tak cukup hanya kecerdasan akal dan pikiran, namun juga diperlukan kecerdasan hati dan spiritual. Sebab kecerdasan akal mungkin membuat anak menjadi sukses dalam bidang pekerjaan, dan dalam bidang keuangan. Namun dalam hal ketenangan belum tentu ia dapatkan, sebab ketenangan hati tak selamanya dapat ditukar dengan kesuksesan materi. (M.Pd, 2021)

Di sinilah letak uniknya perkembangan kecerdasan spiritual pada Anak. Dimana pada masa anak-anak sangat perlu untuk diperhatikan secara sungguh- sungguh dalam segala aspek perkembangannya termasuk perkembangan dan penguatan kecerdasan spiritualnya. (Lestari, 2010). Tentu kontrol diri yang dimiliki oleh Anak belum begitu baik dan tingkat emosi atau keinginan sangatlah bermacam-macam. Namun masa anak dituntut untuk mulai ditanamkan moralitas dan menerapkan

norma dalam setiap perilaku mereka. Dan dari potensi kecerdasan spiritual yang ada di dalam diri mereka tentu anak sangat memungkinkan untuk diarahkan agar memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Dalam hal ini yang dimaksud anak menurut Zakiyah Drajat yaitu suatu perkembangan bahwa batasan umur usia anak dari masih bayi sampai 12 tahun. (Anugrahingwidi, 2012)

Melalui al-Qur'an anak dapat mengasah dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Dengan membaca al- Qur'an anak dapat mengaktualkan intelelegensi spiritual. Sedangkan membaca buku hanya menumbuhkan kemampuan rasional. Kecerdasan manusia sangat tergantung pada kemampuannya mengaktualkan intelelegensi spiritual. Melihat fenomena yang ada seperti anak pada zaman sekarang terutama pada usia 6-12 tahun lebih banyak membuang waktunya, contohnya bermain dengan *gadget* seperti menghabiskan waktu untuk *game*, terlebih dalam bulan suci ramadhan ini kegiatan tadarus al- Qur'an dilaksanakan guna untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak dan sebagai usaha untuk semakin mendekatkan diri dengan Sang Pencipta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan data yang akan dianalisis ialah berupa pernyataan informan serta dokumen terkait. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ialah Masjid Baiturrohmah Mambil. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder berupa ungkapan, pernyataan, faktual, kebijakan yang terkait dengan Tadarus Al-Qur'an Di Masjid Baiturrohmah Mambil.

Adapun sumber data ialah takmir masjid, ustaz, ustazah dan anak usia MI. adapun untuk data sekundernya berupa fenomena, realita dan dokumen-dokumen terkait. Teknik analisis data yang digunakan ialah berupa reduksi data, klasifikasi data dan penarikan kesimpulan, data dianalisis sejalan dengan pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt yang begitu indah. Terjaga dan terjamin kemurniannya serta dijaga langsung oleh yang menciptakannya yaitu Allah swt. Al-Qur'an yang berisi

kalam-kalam Illahi sebagai petunjuk jalan hidup manusia merupakan kitab suci yang berisi tentang tauhid, akidah, perintah, larangan serta kisah-kisah terdahulu sebagai pembelajaran dan pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu dengan membaca dan mempelajari al-Qur'an berarti kita sedang membaca dan mempelajari pedoman hidup untuk memberi petunjuk setiap langkah hidup kita.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tadarus ditulis "tedarus" yang berarti pengajian al-Qur'an secara bergiliran atau mengaji al-Qur'an. Tadarus menurut bahasa berarti belajar, istilah ini diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT dan memperoleh pemahaman terhadap ajaran al-Qur'an. Selain itu tadarus juga berarti membaca, mempelajari dan mengaktualisasikan kandungan isi al-Qur'an. Hal itu merupakan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.

Kegiatan tadarus al-Qur'an yang diselenggarakan takmir masjid baiturrohmah mambil ini rutin dilakukan setiap bulan ramadhan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak, khususnya anak pada usia madrasah ibtidaiyah. Selain tadarus al-Qur'an, juga kegiatan ini ditambahkan dengan menghafal surat- surat pendek. Untuk tadarus al-Qur'an

dilaksanakan pada sore hari mulai jam 4 sore sampai adzan magrib berkumandang. Untuk pelaksanaanya, anak mengaji al-Qur'an dan di dampingi oleh ustadz dan ustadzah. Hal ini dilakukan untuk agar bacaan al-Qur'an anak sesuai dengan kaidan tajwid yang benar. Berikut gambar di bawah ini, suasana saat tadarus al- Qur'an.



Adapun faktor penghambatnya yaitu lebih bersifat internal berupa anak- anak yang kadang awal tadarus al- Qur'an ada yang malas, ramai dengan teman yang lain. Dengan demikian, anak-anak menjadi mahir dalam membaca al- Qur'an dan juga bonus

nya yakni untuk juz amma anak-anak menjadi hafal. Tentunya melalui al-Qur'an anak dapat mengasah dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Berdasarkan hasil dari kegiatan tadarus al-Qur'an ini memberikan penguatan kecerdasan spiritual pada anak-anak yang baik antara lain menjadi lebih aktif dan lebih senang, interaksi dengan orang lain dengan baik, silaturahmi kepada sesama menjadi cepat dan akrab, melakukan sesuatu sebelum ditegur karena sadar sudah menjadi kebutuhan,

Dengan membaca pena Allah Anak dapat mengaktualkan kecerdasan spiritual. Sedangkan membaca buku hanya menumbuhkan kemampuan rasional. Kecerdasan manusia sangat tergantung pada kemampuannya mengaktualkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual berbeda dengan kecerdasan emosional, dalam dan menyadari diri. Pada kecerdasan emosional, manusia dilihat dan dianalisis dalam batas-batas psikologis dan sosial. Sementara pada kecerdasan spiritual, manusia diinterpretasikan dan dipandang eksistensinya sampai pada dataran noumenal (fitriyah) dan universal. Maka orang-orang yang bisa berfikir dan memiliki kecerdasan spiritual dan mengetahui sesuatu secara inspiratif.

Kesimpulan /Penutup

Melalui al-Qur'an anak dapat mengasah dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Dengan membaca pena Allah Anak dapat mengaktualkan kecerdasan spiritual. Sedangkan membaca buku hanya menumbuhkan kemampuan rasional. Kecerdasan manusia sangat tergantung pada kemampuannya mengaktualkan kecerdasan spiritual. kegiatan tadarus al- Qur'an yang dilakukan di masjid baiturrohmah mambil ini memberikan penguatan kecerdasan spiritual pada anak- anak yang baik antara lain menjadi lebih aktif dan lebih senang, interaksi dengan orang lain dengan baik, silaturahmi kepada sesama menjadi cepat dan akrab

Pada akhirnya menuntut orang tua untuk membekali anak dengan berbagai macam kecerdasan, tak cukup hanya kecerdasan akal dan pikiran, namun juga diperlukan kecerdasan hati dan spiritual. Al-Qur'an yang berisi kalam-kalam Illahi sebagai petunjuk jalan hidup manusia merupakan kitab suci yang berisi tentang tauhid, akidah, perintah, larangan serta kisah-kisah terdahulu sebagai pembelajaran dan pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu dengan membaca dan mempelajari al-Qur'an berarti kita sedang membaca dan

mempelajari pedoman hidup untuk memberi petunjuk setiap langkah hidup kita.

Referensi

- Anugrahingwidi, W. (2012). *Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Warga Binaan Sosial (WBS) Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 (PSBIBD 1) Kedoya Jakarta Barat* [BachelorThesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42811>
- Lestari, I. N. (2010). *Pelaksanaan bimbingan agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak Sekolah Alam Depok*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2646>
- Lubis, R. R. (2018). *OPTIMALISASI KECERDASAN SPIRITUAL ANAK*. Jurnal Al-Fatih, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.30821/alfatih.v1i1.1>
- Mawardi, K., & Nurhayah, E. M. (2020). *Penguatan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan tadarus al-quran: Studi kasus komunitas one day one juz di Purbalingga*. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, 245–262. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.4010>

M.Pd, D. U. S. H. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.

Nurhayah, E. M. (t.t.). *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO 2019*.